

Potensi UMKM dan Destinasi Wisata dalam Memajukan Wilayah Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Pasca Pandemi Covid-19 (KKN Muhammadiyah Aisyiyah 2022)

Nadya Izzatul Fitri

Department of Nutrition Science Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ i310190040@student.ums.ac.id

Abstract

This article is the result of the Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKN MAs) which was held in Bontoa Village, Mandai District, Maros Regency, South Sulawesi. The Bontoa Village area, which is close to urban areas and some people live in housing, has an impact on the absence of potential that can be developed from agricultural and fishery products. So, in this service, the activities carried out focus on developing and solving problems related to UMKM and tourism destinations. The purpose of the activities carried out is so that the Bontoa Village area, Mandai District, remains active and advanced after the COVID-19 pandemic by developing and exploring UMKM and tourist destinations. The methods used are observation, interviews, planning and implementation, documentation, and publications. The results of this activity were the preparation of Nutrition Facts and Cold Drink Innovation at Sarabba Cika UMKM, the acceptance of the concept of tourism development at Maccopa Fishing Lake, and video profiles of the Bontoa village icon published through social media such as Youtube, Instagram, and WhatsApp. With the development of UMKM and tourist destinations both in production and promotion, the Bontoa Village area, Mandai District, remains active and advanced after the COVID-19 pandemic.

Keywords: KKN Mas, Bontoa Village, UMKM, Wisata Destinations

Potensi UMKM dan Destinasi Wisata dalam Memajukan Wilayah Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Pasca Pandemi Covid-19 (KKN Muhammadiyah Aisyiyah 2022)

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil dari program Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKN MAs) yang dilaksanakan di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Wilayah Kelurahan Bontoa yang berada dekat dengan perkotaan dan sebagian masyarakat tinggal perumahan berdampak pada tidak adanya potensi yang dapat dikembangkan dari hasil pertanian maupun perikanan. Sehingga dalam pengabdian ini kegiatan yang dilakukan berfokus pada pengembangan dan pemecahan masalah dari UMKM dan Destinasi Wisata. Tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan yaitu supaya wilayah Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai tetap aktif dan maju pasca pandemi Covid-19 dengan mengembangkan serta mengeksplorasi UMKM dan Destinasi Wisata. Metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, perencanaan dan pelaksanaan, dokumentasi, dan publikasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu penyusunan *Nutrition Facts* dan Inovasi minuman dingin pada UMKM Sarabba Cika, diterimanya konsep pengembangan wisata di

Telaga Pemancingan Maccopa, serta Video profil ikon kelurahan bontoa yang dipublikasikan melalui sosial media seperti Youtube, Instagram, dan WhatsApp. Dengan berkembangnya UMKM dan destinasi wisata baik pada produksinya maupun promosinya maka wilayah Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai ini tetap aktif dan maju pasca pandemic Covid-19.

Kata kunci: KKN Mas, Kelurahan Bontoa, UMKM, Destinasi Wisata

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisiyah (KKN MAs) merupakan program KKN yang diperuntukkan bagi mahasiswa dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisiyah dari berbagai pelosok tanah air untuk turut mengabdikan kepada masyarakat. Pada tahun 2022 ini Sulawesi Selatan menjadi lokasi KKN MAs dengan penempatan di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Takalar. Salah satu wilayah yang menjadi tempat pengabdian ini yaitu wilayah Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, dimana terdapat 8 mahasiswa/i dari 6 Perguruan Tinggi Muhammadiyah diantaranya yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai, Universitas Muhammadiyah Surabaya, dan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Program KKN MAs ini menjadi salah satu peran dari Perguruan Tinggi yang saling berkolaborasi dalam mengembangkan potensi-potensi suatu wilayah pasca pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang hadir sejak tahun 2020 sangat berdampak besar hingga saat ini, dimana pandemi ini sangat memporak-porandakan segala sektor terutama bagi perekonomian masyarakat. Banyak dari wilayah yang ada Indonesia tidak berkembang dan juga mengalami kemerosotan sejak pandemi Covid-19 [1].

Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai termasuk wilayah yang ramai dan padat penduduk serta terletak di dekat wilayah perkotaan baik Kota Maros maupun Kota Makassar. Berdasarkan data kelurahan, wilayah Kelurahan Bontoa memiliki luas wilayah sebesar 4,38 km² dengan jumlah penduduk hingga bulan Agustus 2022 sejumlah 12.324 jiwa yang tersebar di 8 RW dan 45 RT. Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dan berdasarkan data kecamatan Mandai tahun 2021 terdapat 29 industri kecil medium serta terdapat 1 tempat rekreasi di Kelurahan Bontoa. Wilayah Kelurahan Bontoa bukan termasuk wilayah pesisir sehingga mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah di daratan seperti perkantoran, pabrik, peternak, petani, pengajar, jasa dan lain sebagainya. Kondisi wilayahnya yang termasuk perkotaan serta berdekatan dengan pusat kabupaten dan pusat provinsi menimbulkan kondisi masyarakat yang berbeda dengan masyarakat di pedesaan. Mayoritas tempat tinggal masyarakatnya pun termasuk kedalam tempat tinggal yang layak dan tinggal di wilayah perumahan.

Hasil analisis wilayah dan kondisi masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Bontoa yaitu terdapat beberapa kekuatan/peleluang serta kelemahan yang menjadi tolak ukur penyusunan program baik dari geografis wilayah maupun penduduknya. Wilayah Bontoa yang berada dekat dengan perkotaan dan sebagian masyarakat tinggal perumahan berdampak pada tidak adanya potensi yang dapat dikembangkan dari hasil pertanian maupun perikanan. Sehingga dalam pengabdian ini kegiatan yang dilakukan berfokus pada pengembangan dan pemecahan masalah pada UMKM dan Destinasi Wisata yang ada di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai. Berdasarkan hasil analisis

tersebut dilaksanakan lah program kegiatan dengan berkolaborasi bersama pemerintah setempat juga bersama dengan masyarakat khususnya pemilik dari UMKM maupun pengelola destinasi wisata. Program yang dilaksanakan memiliki tujuan supaya wilayah Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai ini tetap aktif dan maju pasca pandemic Covid-19 dengan mengembangkan serta mengeksplorasi UMKM dan Destinasi Wisata.

2. Literatur Review

2.1 UMKM

Berkaitan dengan kondisi pasca adanya Pandemi Covid-19 yang berdampak pada seluruh elemen masyarakat, banyak sekali perusahaan-perusahaan baik kecil maupun besar yang mengalami stagnasi maupun kemunduran. Salah satu yang terdampak dari adanya Pandemi Covid-19 ini yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) [2]. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk menunjang perkembangan perekonomian terutama di Indonesia, UMKM ini dikembangkan dengan menggali potensi-potensi yang ada di wilayah sekitar [3]. Melihat pentingnya keberadaan UMKM dalam menunjang perekonomian masyarakat menjadikan UMKM ini memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi [4], selain itu juga berkembangnya UMKM ini juga dapat menjadi sebuah solusi terkait dengan kondisi pengangguran di Indonesia [5]

2.2 Destinasi Wisata

Destinasi wisata di dalam UU no 10 tahun 2009 diartikan sebagai Kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Berdasarkan pengertian tersebut wilayah yang memiliki potensi wisata baik alami maupun buatan dapat dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata. Menurut Edy Sutrisno (2020) destinasi wisata yang ada di suatu wilayah perlu dikembangkan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat di luar dari wilayah tersebut. Dalam mengembangkan destinasi wisata perlu adanya strategi yang diterapkan, diantaranya yaitu :

1. memfasilitasi pengembangan destinasi pariwisata nasional yang fokus pada advokasi bentuk pariwisata dengan pembentukan wilayah peruntukan pariwisata, mendukung penyusunan rencana lokasi dan desain rinci tujuan wisata regional
2. membangun fasilitas umum lainnya di banyak tempat tujuan wisata bersama-sama dengan para pemangku kepentingan pariwisata
3. meningkatkan citra pariwisata Indonesia
4. reformasi kelembagaan organisasi manajemen destinasi wisata (Destination Management Organization)[6]

Berkaitan dengan kondisi pandemi Covid-19 banyak sekali destinasi wisata yang tutup dan mengalami kemunduran akibat dampak dari pandemi ini, para pengelola destinasi usaha bisa mengalami penurunan pendapatan mulai dari 51-75% dari pendapatan normal. Namun saat ini pasca pandemi Covid-19 destinasi wisata sudah kembali dibuka dengan melakukan promosi di sosial media dan tetap menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya strategis dalam mengembalikan minat masyarakat dalam mengunjungi tempat wisata [7].

3. Metode

Metode yang dilakukan dalam mencapai tujuan program kegiatan ini yaitu melakukan serangkaian kegiatan dengan alur pelaksanaan seperti pada **Gambar 1**.

- a. Observasi

Pada kegiatan pengabdian ini observasi dilakukan dengan menganalisis potensi/peleuang dan kelemahan dari wilayah Kelurahan Bontoa melalui pemerintahan maupun masyarakat. Selain itu kegiatan observasi lainnya yang dilakukan adalah mengunjungi langsung UMKM dan destinasi wisata yang akan dijadikan sasaran program kegiatan untuk menunjang dalam memajukan wilayah Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai. UMKM yang terlibat yaitu Zazil Bakery, Sarabba Cika dan Keripik Jamur, sedangkan untuk destinasi wisata yaitu Telaga Pemancingan Maccopa dan Grand Waterboom.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara yang dilakukan pada program pengabdian ini yaitu wawancara dengan Kepala Kelurahan, masyarakat, pemilik UMKM, dan pengelola destinasi wisata. Pada proses wawancara ini juga dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk menggali informasi mengenai permasalahan/kekurangan dari wilayah Kelurahan Bontoa ini sendiri maupun dari pemilik UMKM serta pengelola destinasi Wisata, dan berdiskusi terkait masukan maupun saran dalam memecahkan masalah yang terjadi.

c. Perancangan dan Pelaksanaan

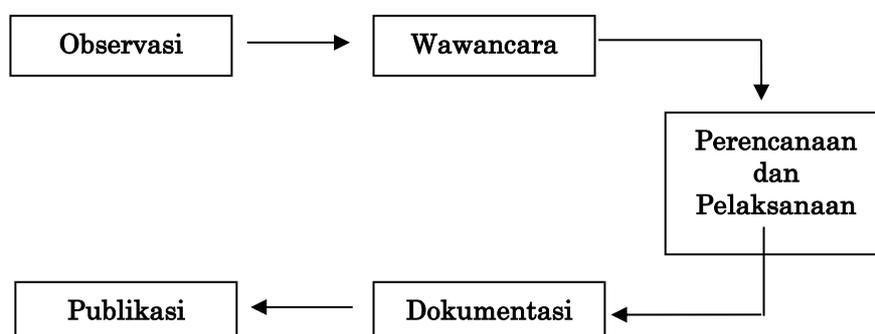
Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan perancangan terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan supaya kegiatan tersistematis dan mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pelaksanaan kegiatan ini yaitu selama 40 hari mulai dari observasi hingga publikasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengunjungi kembali pihak-pihak yang bersangkutan serta melaksanakan program kegiatan dalam menunjang kemajuan wilayah Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai melalui UMKM dan destinasi wisata.

d. Dokumentasi

Proses dokumentasi ini dilakukan untuk bahan dalam pembuatan luaran dari kegiatan yaitu berupa video profil untuk mengenalkan ikon Kelurahan Bontoa supaya wilayah ini dikenal tetap aktif dan maju pasca pandemic Covid-19 dengan mengembangkan serta mengeksplorasi UMKM dan Destinasi Wisata. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan pengambilan gambar dan video menggunakan smartphone dan kamera.

e. Publikasi

Publikasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah mengumumkan; menerbitkan; menyebarkan; atau menyiarkan buku, majalah, jurnal dan lainnya. Pada kegiatan ini publikasi yang dilakukan adalah dengan mengunggah foto dan video terkait UMKM dan destinasi wisata ke sosial media seperti WhatsApp, Instagram, dan Youtube.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal yang dilakukan adalah observasi dimana hasil observasi ini yaitu dari Kepala Kelurahan sangat menginginkan adanya video profil atau video ikon dari Kelurahan Bontoa yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat baik masyarakat Sulawesi maupun di luar Sulawesi. Melihat adanya UMKM dan destinasi wisata yang berpeluang menjadi ikon Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai ini maka program kegiatan pengabdian yang dilakukan berfokus pada UMKM dan destinasi wisata.

UMKM dan destinasi wisata menjadi trend dalam memajukan perekonomian masyarakat dan di Kelurahan Bontoa sendiri terdapat beberapa UMKM dan destinasi wisata yang berkembang serta dapat menjadi ikon dari Kelurahan Bontoa. Wilayah Kelurahan Bontoa sendiri belum secara resmi mengambil ikon terkait UMKM dan destinasi wisata sehingga program ini dilakukan untuk membantu pengembangan UMKM dan destinasi wisata serta membuat video pengenalan UMKM dan destinasi wisata sebagai ikon Kelurahan Bontoa. UMKM yang menjadi sasaran program kegiatan pengabdian ini yaitu Zazil Bakery, Sarabba Cika', dan Keripik Jamur. Ketiga UMKM tersebut memiliki cara berkembang yang berbeda-beda dan juga memiliki hambatan tersendiri terkait perjalanan dalam mengembangkan UMKM tersebut. Sedangkan untuk destinasi wisata yang kami kunjungi yaitu Grand Waterboom dan Telaga Pemancingan Maccopa. Kedua destinasi wisata tersebut juga sangat berpeluang untuk dijadikan sebagai ikon wisata Kelurahan Bontoa, sehingga perlu adanya penyebaran informasi yang dapat menunjang promosi wisata tersebut dalam menunjang kemajuan Wilayah Bontoa Kecamatan Mandai.

Pada kunjungan ke Zazil Bakery, kegiatan yang dilakukan adalah bertemu langsung dengan pemilik usaha untuk melakukan wawancara dan FGD serta melihat proses produksi Zazil Bakery. Proses wawancara berkaitan dengan perjalanan produksi Zazil Bakery dan hambatan-hambatan dalam perkembangannya. Setelah melihat seluruh proses produksi dilanjutkan dengan berdiskusi dengan pemilik usaha terkait penerapan Higiene Sanitasi pekerja. Hasil dari diskusi tersebut pemilik usaha akan terus memperhatikan penerapan SOP pekerja terutama pekerja yang bersinggungan langsung dengan proses produksi dan kegiatan diskusi dengan pemilik usaha Zazil Bakery dapat dilihat pada **Gambar 2**

**Gambar 2. Dokumentasi kegiatan diskusi dengan pemilik usaha Zazil Bakery**

Selain kunjungan ke Zazil Bakery kami juga mengunjungi Sarabba Cika dan Keripik Jamur. Sarabba Cika adalah minuman rempah hangat khas Bugis Makassar yang sudah dikemas praktis sehingga bisa dinikmati kapan dan di mana saja. Setelah berdiskusi dengan pemilik usaha ditemukan hambatan dalam pengembangan produk Sarabba Cika yaitu setelah pengujian laboratorium nilai gizi dari produk Sarabba Cika belum sampai kepada penerapan dalam bentuk Nutrition Fact pada kemasan. Hal tersebut dikarenakan pemilik UMKM belum mengetahui bagaimana cara menghitung nilai Energi dan pembuatan Nutrition Fact untuk keperluan kemasan. Oleh karena itu melalui program pengabdian ini dapat membantu pemilik usaha dalam pembuatan Nutrition Fact tersebut dengan harapan dapat membantu pemilik usaha dalam

mempromosikan produknya dari segi nilai gizi. Hasil penyusunan *Nutrition Facts* dapat dilihat pada **Gambar 3**.



The image shows a Nutrition Facts label for 'Sarabba Cika' (Takaran Saji). The label is presented on a green background with a white table. At the top, it features logos for UMKM and Sarabba Cika. The table provides the following information:

INFORMASI NILAI GIZI (NUTRITION FACTS)	
Takaran Saji (Serving Size) : 1 Saji (27 g)	
Jumlah Sajian per Kemasan : 1 (Serving per Container)	
JUMLAH PER SAJIAN (AMOUNT PER SERVING)	
Energi Total (Total Energy)	120 kkal % AKG*
Lemak Total (Total Fat)	0 g 0%
Protein	0 g 0%
Karbohidrat Total (Total Carbohydrate)	30 g 4%
Gula (sugars)	16 g
Natrium (Sodium)	350 mg 23%

*Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.

At the bottom of the label, it says 'KKN-MAS KELOMPOK 83 KELURAHAN BONTOA'.

Gambar 3. Hasil penyusunan *Nutrition Facts*

Tidak hanya membantu dalam pembuatan *Nutrition Facts*, namun pemilik UMKM ini juga diberikan ilmu mengenai pembuatan *Nutrition Facts* berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan BPOM. Selain itu juga menurut pemilik usaha Sarabba Cika, minuman jahe instan ini akan dikembangkan menjadi minuman dingin, dan melalui program kegiatan ini juga diinovasikan dengan penambahan *topping ice cream* berbahan santan pada minumannya untuk menambahkan sensasi santan pada minuman sarabba. Disinilah perbedaan antara minuman sarabba konvensional yang dikenal oleh masyarakat Sulawesi dengan Sarabba Instan (Sarabba Cika) dimana pada Sarabba konvensional menggunakan tambahan santan murni, sedangkan pada Sarabba Cika menggunakan *creamers*. Oleh karena itu dengan adanya inovasi pembuatan *ice cream* pada minuman dingin Sarabba Cika diharapkan dapat menyempurnakan rasa dari minuman dingin sarabba cika. Produk inovasi ini di pamerkan pada kegiatan Expo KKN Mas yang dihadiri oleh seluruh kelompok KKN Mas di Kabupaten Maros dan perwakilan dosen dari berbagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Hasil dari kegiatan Expo ini yaitu banyak pihak yang mengunjungi stand minuman dingin Sarabba Cika dan menyukai *topping ice cream* yang ditambahkan pada minuman dingin berbasis jahe ini. Visualisasi inovasi Sarabba Cika dapat dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Visualisasi inovasi Sarabba Cika

Selain UMKM juga terdapat kunjungan secara langsung ke destinasi wisata yaitu Telaga Pemancingan Maccopa dan Grand Waterboom. Kunjungan ke Telaga Pemancingan Maccopa dilaksanakan sebanyak 4 kali, dimana pada 3 kali kunjungan fokus kepada observasi tempat dan berdiskusi ringan dengan pihak pengelola. Pada kunjungan ke-4 dilakukan diskusi secara mendalam bersama dengan pengelola Telaga Pemancingan Maccopa terkait dengan pengajuan konsep pengembangan Telaga Pemancingan Maccopa, Telaga Pemancingan Maccopa ini sendiri belum beroperasi

sebagai destinasi wisata. Dimana pemilik tempat wisata mengharapkan tempat tersebut dapat menjadi objek wisata organik baik dari pengolahan makanannya, area satwa, dan tanaman-tanaman herbal yang organik. Sedangkan untuk pemancingan itu sendiri telah dibuka untuk warga sekitar walaupun belum beroperasi secara resmi.

Konsep pengembangan wisata yang diajukan berdasarkan hasil observasi sebelumnya yaitu :

1. Segera beroperasi secara resmi walaupun destinasi wisata belum terbangun secara keseluruhan
2. Adanya petunjuk arah dimulai dari jalan poros hingga lokasi wisata
3. Pembuatan social media Telaga Pemancingan Maccopa
4. Menjaga kebersihan tempat dan kolam pemancingan
5. Variasi menu baru
6. Menyediakan penyewaan alat pancing
7. Membangun tempat ibadah (Musholla)
8. Renovasi gazebo

Dari konsep-konsep pengembangan tempat wisata yang diajukan terdapat beberapa konsep yang diterima diantaranya yaitu terkait petunjuk arah, sosial media, kebersihan, penyewaan alat pancing, pembangunan musholla, dan renovasi gazebo. Kegiatan FGD yang dilaksanakan dapat dilihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Kegiatan FGD dengan pengelola Telaga Pemancingan Maccopa

Destinasi selanjutnya yang dikunjungi adalah Grand Waterboom, dimana Grand Waterboom ini menjadi tempat wisata yang besar di Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disana tidak hanya terdapat tempat pemandian saja namun juga terdapat area wahana permainan, area pemancingan, penginapan, serta penyewaan *ballroom*. Grand Waterboom ini berdekatan dengan Grand Mall dan Grand Hotel yang juga terkenal di kabupaten Maros, Grand Waterboom ini juga mengangkat konsep klasik romawi pada desain-desain tempatnya baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Kegiatan wawancara dengan pengelola Grand Waterboom dapat dilihat pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Kegiatan Wawancara dengan Pengelola Grand Waterboom

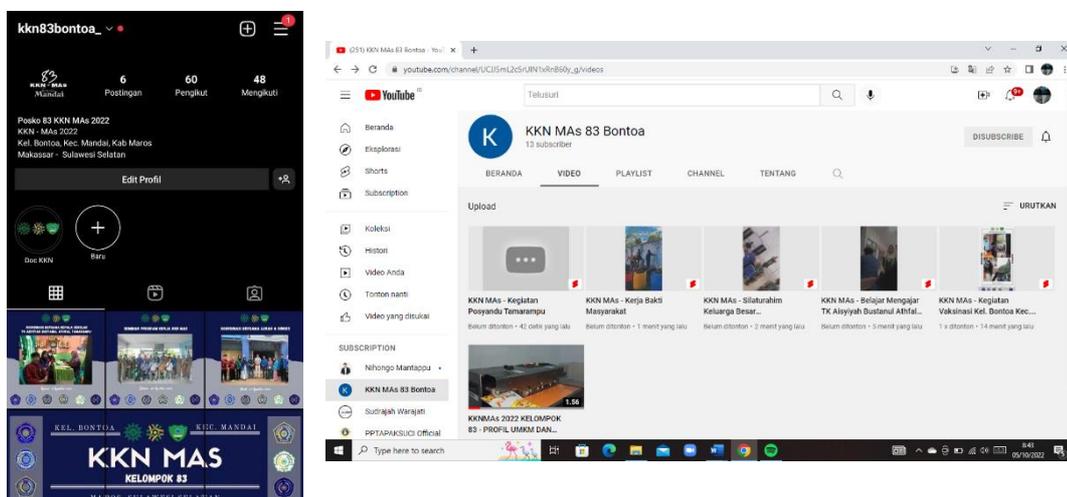
Adanya pandemic covid-19 tentu berdampak pada UMKM dan destinasi wisata terutama UMKM dan destinasi wisata yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini.

Pada UMKM Zazil Bakery terjadi penurunan produksi dikarenakan berkurangnya jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang. Sedangkan untuk UMKM Sarabba Cika dan Keripik Jamur ini juga mengalami penurunan produksi, namun tetap berusaha untuk memaksimalkan promosi melalui sosial media dan melakukan penjualan melalui marketplace seperti shopee dan tokopedia. Sedangkan untuk destinasi wisata juga berdampak pada Telaga Pemancingan Maccopa yaitu terhambat dalam proses operasional dari Telaga Pemancingan Maccopa sehingga hingga saat ini belum dapat beroperasi. Sedangkan pada destinasi wisata Grand Waterboom juga terdapat dampak dari adanya pandemi Covid-19 yaitu jumlah pengunjung yang mengalami penurunan dibandingkan dengan masa sebelum pandemi.

Berkaitan dengan beberapa dampak selama masa pandemi covid-19 terhadap UMKM dan destinasi wisata, pemerintah kelurahan setempat sangat mendukung dari perkembangan UMKM dan destinasi wisata yang ada di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai dalam upaya mengembalikan perekonomian pasca pandemi. Salah satu yang diharapkan dari pemerintah kelurahan setempat dalam upaya membantu menyokong perkembangan UMKM dan destinasi wisata adalah menjadikan UMKM dan destinasi wisata sebagai ikon wilayah yang dapat disebarluaskan sehingga dapat meningkatkan peminat produk UMKM dan juga meningkatkan wisatawan yang datang ke destinasi wisata Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai.

Dalam menunjang pemerintah kelurahan dalam membantu menyokong perkembangan UMKM dan destinasi wisata, pada saat pelaksanaan kunjungan juga sekaligus dilakukan pengambilan gambar dan video pada masing-masing UMKM dan destinasi wisata sebagai bahan dalam pembuatan video profil ikon Kelurahan Bontoa. Pengambilan Video pada UMKM yaitu pada proses persiapan hingga pengemasan serta kondisi tempat produksinya. Sedangkan untuk destinasi wisata video yang diambil adalah terkait tempat wisata supaya destinasi wisata ini dapat dikenal oleh masyarakat. Video yang diambil dari masing-masing UMKM dan destinasi wisata akan disatukan dalam video profil ikon Kelurahan Bontoa.

Video yang dibuat dipublikasikan melalui akun Youtube dan disebarluaskan melalui sosial media lainnya seperti whatsapp dan Instagram. Selain video profil ikon kelurahan Bontoa, terkait dengan dokumentasi foto dan video singkat telah dibagikan melalui story WhatsApp pribadi dan Instagram KKN yang selanjutnya di *repost* oleh instagram pribadi. Hasil kegiatan ini dalam bentuk video sangat efektif untuk menyebarkan informasi terkait dengan UMKM dan Destinasi Wisata yang merupakan upaya dalam mempromosikan UMKM dan Destinasi Wisata, selain itu dengan adanya video profil ini juga dapat membantu memajukan wilayah Kelurahan Bontoa dalam membangkitkan perekonomian pasca pandemi Covid-19. Video yang dibuat ini ditayangkan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang kemudian di *upload* pada *channel* Youtube dan disebarluaskan kepada masyarakat luas. Selain itu seluruh dokumentasi kegiatan baik dalam bentuk gambar maupun video dibagikan melalui Instagram KKN Mas dan WhatsApp pribadi. Akun social media yang menjadi tempat publikasi dapat dilihat pada **Gambar 7**.



Gambar 7. Akun Publikasi Kegiatan

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian KKN MAs yang dilaksanakan di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai berpusat pada UMKM dan destinasi wisata yang dapat menunjang kemajuan Wilayah Kelurahan Bontoa. Alur Kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu observasi langsung dan wawancara, perencanaan dan Pelaksanaan, Dokumentasi, serta Publikasi. Melalui publikasi ini wilayah Kelurahan Bontoa dapat dikenal masyarakat melalui ikon UMKM dan destinasi wisata. Terkait UMKM dan destinasi wisata ini juga dilakukan FGD untuk membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi sehingga dapat terus berkembang dan dapat memajukan Wilayah Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai. Publikasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengunggahan melalui sosial media Youtube, Instagram, dan WhatsApp. Dengan berkembangnya UMKM dan destinasi wisata baik pada produksinya maupun promosinya maka wilayah Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai ini tetap aktif dan maju pasca pandemic Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Selesaiannya KKN MAs ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih banyak kepada :

1. Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMP) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendukung dari awal hingga akhir kegiatan baik dari hal pendanaan maupun sarana dan prasarana penunjang.
2. Bapak Muh Ilham Halim, S.Ip selaku Kepala Kelurahan Bontoa yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan KKN MAs di Kelurahan Bontoa, serta terima kasih juga atas bimbingan, saran serta arahnya selama kegiatan berlangsung.
3. Seluruh Tokoh Masyarakat dan Pemuda Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai yang telah menerima dan membersamai kami dalam mengabdikan dan berkolaborasi di Masyarakat.

Kami menyadari bahwa selama pelaksanaan kegiatan ini banyak sekali kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Kami berharap setelah KKN MAs ini selesai destinasi wisata dan UMKM dapat terus berkembang sehingga turut membantu dalam kemajuan Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai.

Referensi

- [1] Muhyiddin, "Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia," Jun. 2020.
- [2] A. Kristian Pakpahan, "COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah," 2020. [Online]. Available: <https://read.oecd->
- [3] I. H. A. H. Feni Dwi Anggraeni, "PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI INTERNAL (Studi Kasus pada Kelompok Usaha 'Emping Jagung' di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang) Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat," 2013.
- [4] S. Nur Sarfiah, H. Eka Atmaja, and D. Marlina Verawati, "Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) UMKM SEBAGAI PILAR MEMBANGUN EKONOMI BANGSA MSMES THE PILLAR FOR ECONOMY," *Riset Ekonomi Pembangunan*, vol. 4, no. 1, 2019, doi: 10.31002/rep.v4i2.1952.
- [5] B. D. Suseno, F. A. Yusuf, S. Hidayat, and D. Surani, "Implementing the Resource Sharing Innovation Model to Sustainably Address the High Unemployment Rate," *KnE Social Sciences*, Mar. 2021, doi: 10.18502/kss.v5i5.8855.
- [6] Edy Sutrisno, "STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI MELALUI SEKTOR UMKM DAN PARIWISATA Post-Pandemic Economic Recovery Strategy Through The Umkm And Tourism Sector EDY SUTRISNO," 2020.

- [7] Masduki, Ida Mursidah, and Jamaluddin, "STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI ANYER PROVINSI BANTEN PADA MASA PANDEMI COVID-19," 2020.